



KOMPETENSI PEDAGOGIK

TEORI BELAJAR

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenag Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**

Penulis:

1. Hari Wibowo, S.S., M.Pd. Email: hari.wibowo@kemdikbud.go.id
2. Abdul Wahab, M.Pd. Hp. 085396444499
Email: alwahhabe@yahoo.co.id
3. Uti Martimbang, M.Pd. Hp. 08577713411
Email: iutimartimbang@gmail.com
4. Asmawati, S.Pd Email : agoes-alfaiq@yahoo.co.id

Penelaah:

Drs.Sam Muchtar Chaniago, M.Si samkalahari@yahoo.com

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Peta Kompetensi	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Cara Penggunaan Modul.....	3
TEORI BELAJAR BAHASA	5
A. Pendahuluan	5
B. Tujuan	6
C. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	6
D. Uraian Materi.....	7
E. Aktivitas Pembelajaran	17
F. Latihan/Kasus/Tugas.....	19
G. Rangkuman.....	19
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	20
I. Kunci Jawaban dan Pembahasan LK.....	20
PENUTUP	23
DAFTAR PUSTAKA.....	25
GLOSARIUM	27

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan sepanjang hayat. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari sisi hak, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Dari sisi kewajiban, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesi guru menjadi profesi yang sangat penting untuk selalu meningkatkan kompetensinya, baik dari sisi kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti program Guru Pembelajar dalam bentuk diklat/pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan jabatan fungsional guru yang memerlukan penilaian dalam angka kredit yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Modul Guru Pembelajar ini disusun berdasarkan hasil analisis UKG dan dikelompokkan menjadi sepuluh kelompok kompetensi (KK A-J). Pengelompokkan ini didasarkan pemetaan standar kompetensi guru (SKG) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Modul ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru sesuai dengan hasil

UKG-nya baik melalui moda tatap muka, dalam jaringan (daring), maupun kombinasi.

Tujuan penyusunan modul Guru Pembelajar KK-B ini adalah sebagai berikut.

1. Anda dapat mengidentifikasi berbagai teori belajar yang mendidik sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada berbagai gaya dan tipe belajar.
2. Anda dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

B. Peta Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai atau ditingkatkan melalui modul ini mengacu pada kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut.

Kompetensi Pedagogik

KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI GURU MAPEL (KG)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	2.1.1 Mengidentifikasi berbagai teori belajar
		2.1.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.3 Menyebutkan berbagai teori belajar
		2.1.4 Menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.5 Menjelaskan berbagai teori belajar
		2.1.6 Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran
		2.1.7 Membandingkan berbagai teori belajar

		2.1.8 Membandingkan prinsip-prinsip pembelajaran
--	--	--

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini mencakup materi sebagai berikut: (1) mengidentifikasi berbagai teori belajar; (2) Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran; (3) menyebutkan berbagai teori belajar (4) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran; (5) menjelaskan berbagai teori belajar; (6) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran; (7) membandingkan berbagai teori belajar; (8) membandingkan prinsip-prinsip pembelajaran.

D. Cara Penggunaan Modul

Cara menggunakan modul guru pembelajar kelompok kompetensi B adalah sebagai berikut.

1. Gunakan modul ini secara berurutan bagian per bagian dimulai dari pengantar, pendahuluan, kegiatan-kegiatan hingga glosarium.
2. Bacalah pendahuluan modul ini, cermatilah setiap tujuan, peta kompetensi dan ruang lingkupnya.
3. Ikutilah langkah-langkah aktivitas pembelajaran dan model/teknik pembelajaran yang digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran dalam modul ini.
4. Pada setiap kegiatan pembelajaran pada modul mencakup: A) Tujuan, B) Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi, C) Uraian Materi, D) Aktivitas Pembelajaran, E) Latihan /Tugas/Kasus, F) Rangkuman, G) Umpan Balik dan Tindak Lanjut, H) Pembahasan Latihan/ Tugas /Kasus
5. Gunakan LK-LK yang telah disediakan untuk menyelesaikan setiap tugas/latihan/studi kasus yang diminta. Melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Anda diharapkan dapat menghasilkan produk seperti berikut ini.
 - a. portofolio hasil belajar
 - b. rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan Guru Pembelajar.
 - c. evaluasi akhir setiap modul

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.

TEORI BELAJAR BAHASA

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar merupakan proses atau usaha dalam mengubah jati diri seseorang.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Bicara tentang pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran juga diperlukan oleh seorang pengajar, mengingat prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses penguatan yang memungkinkan peserta didik mampu belajar dengan sendirinya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh individu yang dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pengajaran bersifat memusatkan pendidik sebagai pentransfer ilmu (*teacher-centered learning*). Sementara pembelajaran lebih bersifat berpusat pada peserta didik (*learner-centered learning*).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dilaksanakan supaya peserta didik secara holistik dapat menguasai aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek

psikomotor. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu dalam konteks pendidikan lebih tepat menggunakan istilah pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Melihat pentingnya arti kata belajar, seyogyanya seorang guru memperhatikan hasil belajar peserta didik dari berbagai sudut psikologis yang utuh dan menyeluruh (holistik). Seorang peserta didik yang menempuh proses belajar ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologis yang baru. Pengalaman ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif dan bukan kecakapan sebaliknya. Pencapaian pengalaman atau hasil belajar yang ideal di atas, memerlukan kemampuan pendidik dalam membimbing peserta didik. Dalam hal itu, pendidik perlu wawasan atau pengetahuan teori-teori dan prinsip-prinsip dalam belajar serta bagaimana mengaplikasikannya dalam model-model pembelajaran.

B. Tujuan

Setelah mempelajari mata diklat ini, Anda diharapkan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik.

C. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi guru pada materi teori belajar bahasa terdapat pada tabel berikut ini.

Kompetensi Guru	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	2.1.1 Mengidentifikasi berbagai teori belajar
	2.1.2 Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran
	2.1.3 Menyebutkan berbagai teori belajar

mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	2.1.4 Menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran
	2.1.5 Menjelaskan berbagai teori belajar
	2.1.6 Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran
	2.1.7 Membandingkan berbagai teori belajar
	2.1.8 Membandingkan prinsip-prinsip pembelajaran

D. Uraian Materi

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, bersifat relatif permanen dan prosesnya ditandai dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar pebelajar baik lingkungan alam maupun sosial budayanya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar merupakan proses atau usaha dalam merubah jati diri seseorang. Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan spontanitas atau refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa, semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Bicara tentang pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran

juga diperlukan oleh seorang pengajar, mengingat prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Belajar merupakan proses atau usaha dalam merubah jati diri seseorang. Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan spontanitas atau refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa, semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2. Macam-macam Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, bersifat relatif permanen dan prosesnya ditandai dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar pebelajar baik lingkungan alam maupun sosial budayanya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar merupakan proses atau usaha dalam merubah jati diri seseorang. Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan spontanitas atau refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa, semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan

perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Bicara tentang pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran juga diperlukan oleh seorang pengajar, mengingat prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Belajar merupakan proses atau usaha dalam merubah jati diri seseorang. Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan spontanitas atau refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa, semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Teori Belajar Behaviorisme

Tokoh aliran ini adalah John B Watson (1878-1958) yang di Amerika dikenal sebagai bapak Behaviorisme. Teorinya memfokuskan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respons pada dunia sekeliling. Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh karena adanya ransangan (stimulus). Watson menolak pengaruh naluri (*instinc*) dan kesadaran terhadap perilaku. Setiap perilaku dapat dipelajari menurut hubungan stimulus-respons.

Tokoh behavioris lainnya adalah Skinner (1957) yang terkenal dengan percobaannya tentang perilaku binatang yang terkenal dengan kotak

skiner. Menurut Skinner, perilaku verbal adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu berupa hadiah, maka perilaku itu akan terus dipertahankan. Jika akibatnya berupa hukuman, atau bila kurang penguatan, perilaku itu akan diperlemah atau perlahan-lahan akan hilang. Implikasi dari teori ini adalah perlu kehati-hatian guru dalam memberikan hukuman dan ganjaran (hadiah) kepada siswa.

Penganut teori behavioris menyanggah bahwa perilaku berbahasa yang efektif merupakan hasil respons tertentu yang dikuatkan. Respons itu akan menjadi kebiasaan atau terkondisikan, baik respons yang merupakan pemahaman atau respons yang berupa ujaran. Seseorang belajar memahami ujaran dengan mereaksi stimulus secara memadai dan memperoleh penguatan untuk reaksi tersebut.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Nativisme

Kaum nativistik berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pada manusia tidak dapat disamakan dengan pengenalan yang terjadi pada hewan. Pengaruh lingkungan tidak penting dalam pemerolehan bahasa. Selama belajar bahasa pertama, sedikit demi sedikit manusia akan membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah terprogramkan. Dalam artian, bahasa merupakan pemberian biologis. Menurut mereka, bahasa terlalu kompleks dan mustahil dapat dipelajari oleh manusia dalam waktu yang relatif singkat lewat proses peniruan sebagaimana keyakinan kaum behavioristik.

Tokoh utama aliran nativisme Chomsky (dalam Hadley, 1993:48) mengatakan bahwa hanya manusialah satu-satunya makhluk Tuhan yang dapat melakukan komunikasi lewat bahasa verbal. Selain itu, bahasa sangat kompleks dan oleh sebab itu tidak mungkin manusia

manusia belajar bahasa dari makhluk lain. Menurut Chomsky, setiap anak yang lahir ke dunia sudah memiliki bekal dengan apa yang disebutnya “alat penguasaan bahasa” atau LAD (*Language Acquisition Device*). Selanjutnya Chomsky mengemukakan bahwa belajar bahasa merupakan kompetensi khusus bukan sekadar subset belajar secara umum. Cara belajar bahasa jauh lebih rumit dari sekadar penetapan Stimulus-Respons. Chomsky (dalam Hadley, 1993:48) mengatakan bahwa kesistensi bakat bermanfaat untuk menjelaskan rahasia penguasaan bahasa peratama anak dalam waktu singkat karena adanya LAD.

Penganut aliran nativistik berpendapat bahwa belajar bahasa pada hakikatnya hanyalah proses pengisian detil kaidah-kaidah atau struktur aturan-aturan bahasa ke dalam LAD yang sudah tersedia secara alamiah pada manusia.

c. Teori Belajar Kognitivisme

Menurut penganut kognitivistik, kemampuan berbahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif anak. Mereka beranggapan bahwa bahasa itu distrukturkan atau dikendalikan oleh nalar manusia. Oleh sebab itu perkembangan bahasa harus berlandas pada atau diturunkan dari perkembangan dan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi manusia. Dengan demikian urutan-urutan perkembangan kognisi seorang anak akan meneuntukan urutan-urutan perkembangan bahasa dirinya.

Konsep sentral teori kognitif adalah kemampuan berbahasa anak berasal dari kematangan kognitifnya. Proses belajar bahasa secara kognitif merupakan proses berpikir yang kompleks karena menyangkut lapisan bahasa yang terdalam. Lapisan bahasa tersebut meliputi ingatan, persepsi, pikiran, makna, dan emosi yang saling berpengaruh pada struktur jiwa manusia. Bahasa dipandang sebagai manifestasi dari perkembangan aspek kognitif dan efektif yang menyatakan tentang dunia dan diri manusia itu sendiri.

Lauhlin dalam Elizabeth (1993:54) mengatakan bahwa dalam belajar berbahasa seorang anak perlu proses pengendalian dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan kognitif dalam belajar bahasa lebih menekankan pemahaman, proses mental atau pengaturan dalam pemerolehan, dan memandang anak sebagai seseorang yang berperan aktif dalam proses belajar bahasa.

Ausabel (dalam Elizabeth, 1993:59) mengatakan bahwa proses belajar bahasa terjadi bila anak mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru. Proses itu melalui tahapan memperhatikan stimulus yang diberikan, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami.

Bruner (dalam Pateda, 1990:49) menjelaskan bahwa proses belajar bahasa lebih ditentukan oleh cara anak mengatur materi bahasa bukan usia anak. Proses belajar bahasa dapat dilali melalui (1) enaktif, yaitu aktivitas untuk memahami lingkungan, (2) ikonik yaitu melihat dunia lewat gambar dan visualisasi verbal, dan (3) simbolik yaitu memahami gagasan-gagasan abstrak.

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu

mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

e. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran guru dalam teori ini adalah sebagai fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai.

f. Teori Belajar Sosial

Dalam dasawarsa terakhir, penganut teori konstruktivisme memperluas fokus tradisionalnya pada pembelajaran individual ke dimensi pembelajaran kolaboratif dan sosial. Konstruktivisme sosial bisa dipandang sebagai perpaduan antara aspek-aspek dari karya Piaget dengan karya Bruner dan karya Vygotsky. Istilah Konstruktivisme komunal dikenalkan oleh Bryn Holmes di tahun 2001. Dalam model ini, "siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran seperti halnya air mengalir melalui saringan namun membiarkan mereka membentuk dirinya." Dalam perkembangannya muncullah istilah Teori Belajar Sosial dari para pakar pendidikan.

Pijakan awal teori belajar sosial adalah bahwa manusia belajar melalui pengamatannya terhadap perilaku orang lain. Pakar yang paling banyak melakukan riset teori belajar sosial adalah Albert Bandura dan Bernard Weiner.

Meskipun *classical* dan *operant conditioning* dalam hal-hal tertentu masih merupakan tipe penting dari belajar, namun orang belajar tentang sebagian besar apa yang ia ketahui melalui observasi (pengamatan). Belajar melalui pengamatan berbeda dari *classical* dan *operant conditioning* karena tidak membutuhkan pengalaman personal langsung dengan stimuli, penguatan kembali, maupun hukuman. Belajar melalui pengamatan secara sederhana melibatkan pengamatan perilaku orang lain, yang disebut model, dan kemudian meniru perilaku model tersebut.

Baik anak-anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan dan imitasi (peniruan) ini. Anak muda belajar bahasa, keterampilan sosial, kebiasaan, ketakutan, dan banyak perilaku lain dengan mengamati orang tuanya atau anak yang lebih dewasa. Banyak orang belajar akademik, atletik, dan keterampilan musik dengan mengamati dan kemudian menirukan guru mereka. Menurut psikolog Amerika Serikat kelahiran Kanada Albert Bandura, pelopor dalam studi tentang belajar melalui pengamatan, tipe belajar ini memainkan peran yang penting dalam perkembangan kepribadian anak. Bandura menemukan bukti bahwa belajar sifat-sifat seperti keindustrian, keramahan, pengendalian diri, keagresifan, dan ketidak sabaran sebagian dari meniru orang tua, anggota keluarga lain, dan teman-temannya.

g. Teori Belajar Sibernetik

Menurut teori ini, belajar adalah pengolahan atau pemrosesan informasi. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini juga lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi yang dipelajari. Bagaimana proses belajar akan berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi dari pesan tersebut. Oleh sebab itu, teori sibernetik berasumsi bahwa tidak ada satu jenis pun cara belajar yang ideal untuk segala situasi. Karena cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 355). Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984: 372).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi dapat bersifat internal maupun eksternal.

b. Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa yang tidak hanya mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Pada teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme mengungkapkan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Pengulangan dalam belajar akan melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, hingga berpikir yang akan membuat daya-daya tersebut berkembang.

e. Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai. Namun selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar. Timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

f. Balikan atau Penguatan

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif.

g. Perbedaan Individual

Siswa yang merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

E. Aktivitas Pembelajaran

Untuk memahami materi teori belajar bahasa, maka peserta diklat melakukan aktivitas pembelajaran dengan langkah-langkah berikut ini.

Tahap 1. Pendahuluan

1. Fasilitator menjelaskan kompetensi, tujuan dan indikator pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Fasilitator membagi peserta diklat dalam kelompok berjumlah 4 (empat) orang. Memilih ketua kelompok.

Tahap 2. Kegiatan Inti

1. Silakan Anda membaca bahan-bahan bacaan tentang teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
2. Kelompok berbagi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :
(20 menit)

Orang ke-1 : Perhatikan ilustrasi di bawah ini.

Berbagai teori belajar yang dikemukakan para ahli menempatkan siswa dengan berbagai pandangan. Pandangan ini melahirkan berbagai respons atau perilaku tertentu terhadap siswa.

1. Tuliskan beberapa teori belajar yang Anda ketahui!
2. Teori belajar mana yang menurut Anda paling sesuai untuk siswa Anda? Beri alasan

Orang ke-2 : Perbedaaan antara keaktifan dengan keterlibatan langsung dalam prinsip pembelajaran

Orang ke-3 : Identifikasilah prinsip pembelajaran yang sesuai dengan ilustrasi di bawah ini!

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Orang ke-4 : Bagaimana pendapat Anda tentang aliran belajar humanistik dan Sibernetik?

3. Silakan bergabung dengan teman-teman yang membahas masalah yang sama : (20 menit)
 - Seluruh orang ke-1 dari masing-masing kelompok berkumpul untuk membahas masalah pertama
 - Seluruh orang ke-2 dari masing-masing kelompok membahas masalah kedua
 - Seluruh orang ke-3 dari masing-masing kelompok membahas masalah ketiga
 - Seluruh orang ke-4 dari masing-masing kelompok membahas masalah keempat
4. Kembalilah ke kelompok asal. Ceritakan hasil yang Anda peroleh dari kelompok ahli secara bergantian (masing-masing mendapat waktu 3-5 menit). Anda diperkenankan bertanya jika masih ada waktu tersisa.
5. Selanjutnya rangkumlah keseluruhan hasil bahasan ke dalam kertas kerja Anda secara individual dalam bentuk nonnarasi (dapat berupa peta konsep, cerita bergambar, puisi, dan sebagainya).

Tahap 3: Penutup

1. Kesimpulan hasil dan refleksi proses pembelajaran
2. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip pembelajaran.

F. Latihan/Kasus/Tugas

1. Perhatikan ilustrasi di bawah ini.

Berbagai teori belajar yang dikemukakan para ahli menempatkan siswa dengan berbagai pandangan. Pandangan ini melahirkan berbagai respons atau perilaku tertentu terhadap siswa.

- a. Tuliskan beberapa teori belajar yang Anda ketahui!
- b. Teori belajar mana yang menurut Anda paling sesuai untuk siswa Anda? Beri alasan

2. Perbedaan antara keaktifan dengan keterlibatan langsung dalam prinsip pembelajaran
3. Identifikasilah prinsip pembelajaran yang sesuai dengan ilustrasi di bawah ini!

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang aliran belajar humanistik dan Sibernetik?

G. Rangkuman

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan spontanitas atau refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa, semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Teori belajar terdiri atas 1) teori belajar *behaviorisme*; 2) teori belajar *kognitivisme*; 3) teori belajar *konstruktivisme*; 4) teori belajar humanistik; 5) teori belajar gestalt; 6) teori pembelajaran sosial; 7) teori belajar sosial; 8) teori belajar siberetik; 9) teori belajar revolusi sosiokultura; dan 10) teori kecerdasan ganda.

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual.

Ada empat aliran teori belajar (1) aliran behavioristik; (2) aliran kognitif-konstruktivisme; (3) aliran humanistik; dan (4) aliran siberetik.

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apakah materi ini berkontribusi terhadap tugas Bapak/Ibu sebagai pendidik?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi ini?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
4. Apa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah kegiatan ini?

I. Kunci Jawaban dan Pembahasan LK

1. Teori belajar terdiri atas 1) teori belajar *behaviorisme*; 2) teori belajar *kognitivisme*; 3) teori belajar *konstruktivisme*; 4) teori belajar humanistik; 5) teori belajar gestalt; 6) teori pembelajaran sosial; 7) teori belajar sosial; 8) teori belajar siberetik; 9) teori belajar revolusi sosiokultura; dan 10) teori kecerdasan ganda.

Disertai pendapat peserta dan alasannya

2. Perbedaan antara keaktifan dengan keterlibatan langsung dalam prinsip pembelajaran yaitu:

Keaktifan	Keterlibatan Langsung/Berpengalaman
Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.	Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa yang tidak hanya mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

3. Ilustrasi :

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Prinsip pembelajaran yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah prinsip keaktifan.

4. Pengertian teori belajar humanistik dan aliran sibernetik sebagai berikut:

Aliran humanistik merupakan aliran yang menekankan pemahaman yang tepat terhadap karakteristik peserta didik dan budayanya sebagai pijakan dalam pembelajaran. Aliran humanistik hadir untuk memahami kegiatan belajar dari aspek kejiwaan peserta didiknya. Tidak punya teori belajar yang spesifik, yang penting bagaimana siswa belajar. Sukar dipraktikkan dalam kondisi kelas besar. Sukar diterapkan dalam kontek

praktis terlalu dekat dengan dunia filsafat, terlalu ideal untuk diterapkan dalam praktik pendidikan di Indonesia.

Aliran siberetik merupakan aliran yang menekankan bagaimana kegiatan pembelajaran menjadi menarik. artinya mendapatkan perhatian dari peserta didik diperlukan alat bantu. Alat bantu ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya alat bantu yang bisa menarik perhatian peserta didik, diharapkan terjadi pengolahan informasi. Ini merupakan aliran yang baru berkembang. Karena lebih menekankan pada system informasi yang akan dipelajari kurang terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sulit untuk dipraktikkan. Sangat berkaitan dengan alat bantu/media untuk menarik perhatian peserta didik. Alat bantu digunakan mempermudah pengolahan informasi dalam diri peserta didik. Jika pendidik salah memilih alat bantu, maka peserta didik tidak akan memberikan perhatian terhadap informasi yang terkandung dalam materi pelajaran.

PENUTUP

Dengan mempelajari materi Kedudukan Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam *Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMA Kelompok Kompetensi B ini*, Anda dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori belajar.

Mudah-mudahan materi yang disajikan ini dapat memotivasi Anda untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson and Kratwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloo's Taxonomy Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Budiyono, Herman. 2005. *Menulis Secara Sistematis dan Terarah*. Jambi: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unja.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriati. 2010. Pengembangan Media Visual Gambar Seri Bergerak Berbasis Microsoft Power Point untuk Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar, *Tesis*, Universitas Jambi.
- Gagnon Jr and Collay. 2000. *Designing for Learning*. California: Corwin Press Inc.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik jilid 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Tri Wibowo BS. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- http://www.kompasiana.com/elfa.dianymufida/belajar-tujuan-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar_54f864cca33311ef7d8b489f
(18/09/2015 [10.00]).
- wibowo, hari.2015. pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran.depok: puri cipta cempaka (17/09/2015 [17.00])

<https://subenoarifwibowo.wordpress.com/2011/05/10/pengertian-belajar/>

(18/09/2015 [09.00])

<https://nellahutasoit.wordpress.com/2011/11/18/hakekat-pemikiran-belajar/>

(18/09/2015 [09.30])

http://www.kompasiana.com/agsasman3yk/14-prinsip-pembelajaran-menurut-kurikulum-2013-akan-konsistenhah_54f77c6fa33311d56d8b4567

(18/09/2015 [08.53]).

<http://catatanalexandro.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-dan-hasil-belajar-matematika.html> (18/09/2015 [10.28]).

GLOSARIUM

Desain instruksional	: Merancang
Elaborasi	: penggarapan secara tekun dan cermat.
Generalisasi	: proses penalaran yang bertolak dari fenomena individual menuju kesimpulan umum.
Hipotesis	: anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, prosisi, dsb), meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.
Interaksi	: suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.
Kondisi eksternal	: rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.
Kondisi internal	: keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu.
Konfigurasi	: bentuk.
Penalaran deduktif	: proses berpikir dari hal umum ke hal khusus.
Perilaku molar	: perilaku dalam keterkaitan dengan lingkungan luar, seperti berlari, berjalan, mengikuti kuliah, bermain sepakbola, dsb.
Perilaku molekular	: perilaku dalam bentuk kontraksi otot atau keluarnya kelenjar.
Perilaku Sensoris	: berhubungan dengan pancaindera.
Stimulus	: rangsangan
Teori behavioristik	: teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Teori kognitivisme : teori belajar yang berfokus pada aktivitas mental batin - membuka "kotak hitam" dari pikiran manusia yang berharga dan diperlukan untuk memahami bagaimana orang belajar.

Teori
Konstruktivisme : teori belajar yang mengutamakan perilaku mental, pengetahuan, berpikir kritis, dan intelegensi yang terbentuk karena adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.